

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Kendal memiliki sektor pertanian yang kokoh, menempati posisi kedua setelah sektor industri pengolahan dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal mencatat kontribusi sektor pertanian sebesar 18,56% pada tahun 2022. Kondisi ini didukung oleh karakteristik topografi wilayah yang agraris, dengan lahan pertanian mencakup 69,9% dari total luas wilayah (BPS, 2024a; Dwirani *et al.*, 2022). Luas lahan tersebut, mencakup 459,8 km<sup>2</sup> atau 45,88% dari total wilayah, berupa sawah dan tegalan yang difokuskan untuk budidaya tanaman pangan sehingga menjadi faktor utama kekuatan sektor pertanian Kabupaten Kendal. Namun demikian, potensi sektor pertanian masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, memperkirakan produktivitas tanaman pangan mengalami fluktuasi sekitar 5% setiap tahun selama periode 2021–2024. Fluktuasi tersebut disebabkan rendahnya adopsi teknologi dan penerapan praktik pertanian modern oleh petani Kabupaten Kendal.

Beragam program penyuluhan telah dilaksanakan di Kabupaten Kendal, salah satunya berupa Upaya Khusus (UPSUS) swasembada pangan dalam masa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla (tahun 2015–2017). Program tersebut mencakup kegiatan seperti Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT), penyediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan), penyediaan dan penggunaan benih unggul serta pupuk

berimbang, pengaturan musim tanam dengan menggunakan Kalender Musim Tanam (KATAM) hingga demonstrasi plot. Namun, keberhasilan program-program tersebut belum optimal akibat keterbatasan waktu pendampingan dan rendahnya penerapan informasi oleh petani karena hambatan biaya. Kondisi ini menyebabkan petani masih terjebak dalam budidaya tanaman pangan dengan tingkat produktivitas yang masih rendah (Nugroho *et al.*, 2018).

Penyuluh pertanian saat ini dinilai efektif sebagai agen pembangunan dalam upaya meningkatkan produksi pertanian serta memberdayakan petani (Bakhri, 2016; Purwatiningsih *et al.*, 2018). Pelaksanaan penyuluhan pertanian bertujuan menjembatani kesenjangan antara petani dengan teknologi dan praktik pertanian modern. Perhatian terhadap hal ini menjadi penting, terutama wilayah seperti Kabupaten Kendal, khususnya Kecamatan Pegandon, yang menjadikan penyuluhan pertanian sebagai faktor utama dalam peningkatan pendapatan dan penguatan sektor pertanian secara menyeluruh. Kendati demikian, efektivitas penyuluhan pertanian sangat bergantung pada persepsi petani terhadap adopsi praktik dan teknologi modern.

Persepsi petani terhadap penyuluhan pertanian dapat memengaruhi keberhasilan program-program penyuluhan secara keseluruhan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingkat pemahaman dan motivasi petani terhadap program penyuluhan berbeda-beda. Terkadang bermula dari petani yang tidak mendapatkan manfaat program penyuluhan akan berdampak pada persepsi petani untuk ikut kegiatan penyuluhan menjadi buruk. Hal tersebut turut disertai dengan kapasitas petani yang masih lemah dalam mengeluarkan pendapat dan hanya menyerahkan

masalah yang dialami kepada pengurus kelompok. Dampaknya petani semakin enggan untuk berpartisipasi dan lebih memilih mencari informasi dari sumber lain karena menganggap program tersebut tidak bermanfaat dan tidak menghasilkan perubahan yang diinginkan. Padahal ketika menghadapi suatu jenis masalah, sering kali petani sulit mencari bantuan, terutama bantuan penyuluhan (Mulyani *et al.*, 2019). Sehingga, persepsi petani semakin buruk untuk mengikuti penyuluhan karena merasa intensitas peran penyuluhan masih kurang.

Menanggapi hal tersebut, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pegandon pada tahun 2024 menyusun Programa Penyuluhan Pertanian yang difokuskan pada peningkatan produktivitas pertanian melalui demonstrasi plot dan kunjungan lapangan secara intensif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga mendorong minat dan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Program ini telah terbukti cukup bermanfaat bagi beberapa petani yang rajin mengikuti. Sebagai contoh, program pengendalian hama penyakit terpadu yang dicanangkan pengadaan bantuannya, berhasil dilakukan dan disosialisasikan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pegandon. Program ini secara efektif mampu meningkatkan partisipasi petani yang mengarah pada persepsi yang baik terhadap sektor pertanian dan kegiatan penyuluhan. Persepsi tersebut dapat diartikan sebagai penilaian petani terhadap kinerja penyuluh apakah standar indikator kinerja mereka sudah dapat dipahami dengan baik oleh petani atau belum.

Penyuluhan pertanian yang efektif bergantung pada kemampuan penyuluh dalam memberikan dampak positif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani. Petani cenderung memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan

penyuluhan apabila penyuluh menjalankan perannya dengan baik (Kabeakan, 2020). Namun setiap petani dalam menanggapi sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang, baik positif, netral, maupun negatif, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam penyuluhan. Penyuluh harus mampu mempertahankan kinerjanya agar persepsi petani tetap positif, meskipun terjadi perubahan dalam intensitas pertemuan (Hardinah *et al.*, 2022). Beranjak dari kondisi tersebut, persepsi yang baik akan mendorong dukungan petani terhadap pelaksanaan penyuluhan, sehingga tujuan penyuluhan dapat tercapai (Gani *et al.*, 2022). Maka dari itu penyuluh harus tahu bagaimana persepsi petani, agar nantinya bisa melakukan tindakan sesuai kebutuhan petani. Melalui fenomena tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat untuk penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis persepsi petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan tentang persepsi petani dan faktor-faktor pengaruhnya terhadap kegiatan penyuluhan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan peneliti tentang faktor-faktor pengaruh persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Kendal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk merumuskan kebijakan pertanian khususnya penyuluhan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.
- c. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Pegandon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan strategi penyuluhan guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi petani terhadap kebijakan pertanian.
- d. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan petani, memperkuat kinerja penyuluhan, dan meningkatkan partisipasi petani dalam memperbaiki persepsinya terhadap penyuluh pertanian.
- e. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor-faktor pengaruh persepsi petani terhadap pelaksanaan penyuluhan.